

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Bab 1 memberikan penjabaran mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada mulanya diciptakan sebagai manusia rohani yang dapat berhubungan atau bersekutu dengan Allah, sebab diciptakan bukan hanya dengan tubuh dan jiwa, melainkan juga dengan roh. Allah adalah Roh, demikian juga manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah yang juga memiliki roh, sehingga manusia pada mulanya adalah manusia rohani, yang bersekutu dengan Allah. Tetapi manusia pertama jatuh di dalam dosa oleh karena tidak taat kepada Allah, dan mati secara rohani, seperti yang di Firmankan Allah dalam Kejadian 2:16-17, sehingga hubungan manusia dengan Allah terputus. “Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus” (Roma 5:12). Dan hanya oleh kasih karunia Allah saja, manusia dihidupkan kembali bersama dengan Kristus (Efesus 2:4-10), sehingga manusia kembali menjadi manusia rohani yang mampu bersekutu kembali dengan Allah. Manusia rohani dapat

memahami hal-hal yang berhubungan dengan Allah dan karyanya dan terus bertumbuh memiliki karakter yang serupa dengan karakter Kristus.

Kedewasaan rohani jemaat merupakan capaian kehidupan setiap orang yang dipenuhi oleh Roh Allah, untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pengikut Kristus yang taat pada ajaran-ajaran Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Andrew Wommack, bahwa kedewasaan rohani adalah membiarkan Yesus hidup melalui kehidupan orang percaya dan berjalan dalam kemenangan.<sup>1</sup> Pada saat ini keadaan yang sedang berkembang dalam kehidupan orang percaya lebih memperhatikan kebutuhan jasmani daripada kebutuhan rohani. Jemaat lebih fokus pada permasalahan ekonomi, isu-isu persaingan global yang membuat moralitas menghalalkan segala cara untuk mencapai popularitas, sehingga pertikaian masih terjadi dalam perebutan jabatan dan dalam meresponi masalah-masalah dalam kehidupan bersama, yang menunjukkan sikap tidak saling mengasihi. Pada akhirnya jemaat mengesampingkan masalah pertumbuhan kerohaniannya, tidak aktif mengikuti acara-acara kebaktian gerejawi, dan juga semakin sedikit yang memberikan waktu untuk terlibat aktif dalam pelayanan.

Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) memiliki kerinduan untuk jemaat mencapai kedewasaan rohani sehingga visi gereja dapat tercapai, yaitu gereja yang mengasihi, gereja yang berdoa, gereja yang bersaksi, dan gereja yang mengutus. Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) saat ini telah berusia 51 tahun lamanya

---

<sup>1</sup>Andrew Wommack, *“Four Essential Elements Christian Marturity”*, (Light Publishing:2023).

sejak berdiri.<sup>2</sup> Tentu usia ini sudah tidak muda lagi, sehingga dapat dikategorikan sebagai lembaga yang sudah berpengalaman dalam melayani. Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) saat ini tersebar diberbagai daerah di seluruh Indonesia, baik gereja lokal maupun pos PI. Hal ini menunjukkan bahwa Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) telah memberikan kontribusi yang besar mengambil bagian dalam melakukan misi Allah di bumi untuk mewartakan injil kepada banyak suku di Indonesia, sampai saat ini terus berjuang melakukan pelayanan rohani untuk pertumbuhan rohani jemaat secara kualitas yaitu mencapai kedewasaan rohani, dan secara kuantitas yaitu memiliki pertumbuhan dalam jumlah jiwa-jiwa baru yang dimenangkan. Menurut Sadjamudin Achmad Gumay salah satu Pdt. Senior GKRI, dalam buletin Rahmani mengatakan bahwa Jemaat yang memiliki kualitas atau jemaat yang dewasa rohaninya, yaitu jemaat yang memiliki iman yang teguh, jemaat yang setia dalam menyembah Tuhan, memberi waktu untuk bersekutu, aktif melayani, keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan gereja, kuat dalam menghadapi tantangan, jemaat yang taat, dan melaksanakan misi.<sup>3</sup> Dalam mencapai kedewasaan rohani yang dimaksudkan, sinode GKRI terus mendorong gereja-gereja lokal untuk meningkatkan pelayanan kerohanian di gereja-gereja lokal yang ada di seluruh Indonesia untuk mencapai kualitas atau kedewasaan kerohanian jemaat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat, antara lain: pengaruh kepemimpinan gembala, partisipasi aktif jemaat, tata kelola gereja, pemuridan, dan pemanfaatan sarana media online.

---

<sup>2</sup> Ronny Mandang, *Mengenal & Memahami Gereja Kristus Rahmani Indonesia*, 2011.

<sup>3</sup> Sadjamudin Achmad Gumay, "*Jemaat Bertumbuh Secara Kualitas & Kuantitas, Gereja yang Mengasihi, Berdoa, Bersaksi, Mengutus*" (Jakarta: Tim Redaksi Buletin Rahmani, 2014), 4-5

Menurut Maria Ascensia Sariwati Sondjaja bahwa kepemimpinan gembala berpengaruh terhadap kerohanian jemaat.<sup>4</sup> Pengaruh kepemimpinan gembala tersebut ditinjau dari peran-peran gembala dalam menjalankan tugas dan pelayanannya. Menurut Thomas Resane, Kepemimpinan gembala berbicara tentang peran gembala dalam memimpin dengan cara yang paling efektif, untuk menggerakkan semua anggota gereja untuk pertumbuhan rohani dan terlibat dalam kegiatan gerejawi untuk kemajuan dan keefektifan misi Kristus di bumi.<sup>5</sup> Pengaruh kepemimpinan gembala menjadi teladan bagi jemaat, dalam mengajar, memotivasi, membina dan membimbing untuk menunjukkan kehidupan yang taat dalam melakukan Firman Tuhan dan menuju kedewasaan rohani. Selain pengaruh kepemimpinan gembala, faktor lain yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat adalah partisipasi aktif jemaat.

Menurut Byerly T. Ryan, dkk. menjelaskan bahwa partisipasi aktif jemaat berbicara tentang keterlibatan jemaat berdasarkan karakter dalam kesetiaan beribadah dan dalam keaktifan melakukan tugas pelayanan gerejawi.<sup>6</sup> Karakter yang dimaksud adalah setia, tekun, ambil bagian pelayanan, menunjukkan kasih, dan tolong menolong merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap jemaat yang aktif. Jemaat yang sudah memiliki persekutuan dengan Tuhan akan mencintai dan memberikan waktu untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan ibadah yang

---

<sup>4</sup> Maria Ascensia Sariwati Sondjaja, *"Tesis Pengaruh Kepemimpinan Gembala Terhadap Kerohanian Jemaat Gereja-Gereja Di Bandung Dimasa Pandemi"*, (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologia Internasional Harvest), 2021.

<sup>5</sup> Resane, K. T., *Leadership for the church: The shepherd model*, (Jurnal: HTS Theologiese Studies, 2014) HTS Theologiese Studies / Theological Studies, 1–6.

<sup>6</sup> Byerly T. Ryan, Keith J. Edwards, and Peter C. Hill. *"The Congregational Character Questionnaire: An Initial Empirical Examination of the Significance of Collective Church Character Traits."* (Journal of Psychology and Theology 50.3 (2022): 340-354.

merupakan tugas gereja, yaitu persekutuan (koinonia) dalam gereja, bersaksi (marturia), dan melayani (diakonia).<sup>7</sup> Maka, diperlukan komitmen jemaat dalam menjalankan tri tugas gereja di atas. Dengan adanya komitmen jemaat dalam menjalankannya, maka partisipasi aktif jemaat dapat membangun kedewasaan rohani jemaat. Hal lain yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat adalah tata kelola gereja.

Tata kelola gereja merupakan aturan gereja dalam mengatur kebutuhan gereja, supaya dapat berjalan dengan baik dan membawa kemuliaan bagi Tuhan. Menurut Londong bahwa tata kelola gereja yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat, dalam hal ini yaitu mewujudkan Tri panggilan gereja, yaitu bersaksi, bersekutu, melayani.<sup>8</sup> Tata kelola gereja yang baik akan membangun organisasi yang sehat dan berkembang dalam pelayanan gereja, sehingga dengan management gereja yang baik dapat menolong jemaat untuk taat dalam mengimplementasikan Firman Tuhan. Ketaatan jemaat akan menumbuhkan kedewasaan rohani jemaat. Selain partisipasi aktif jemaat, faktor lain yang dapat mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat adalah pemuridan.

Menurut McDonald mengatakan bahwa salah satu yang membuat jemaat mencapai kedewasaan rohani adalah gereja yang melakukan pemuridan.<sup>9</sup> Pengajaran pemuridan kepada jemaat, dapat menolong jemaat untuk bertumbuh menjadi murid Kristus yang dewasa. Pemuridan sangat dibutuhkan jemaat untuk didik memiliki

---

<sup>7</sup> Timotius Sukarman, "*Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*" (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 19

<sup>8</sup> Jerliyen Pramita Londong, *Pemaknaan Good Corporate Governance Dalam Mewujudkan Tri Panggilan Gereja (Bersaksi, Bersekutu, Melayani)*, (Paulus Journal of Accounting, 2019), 42-50.

<sup>9</sup> William Mcdonald, '*Gereja Berhasil*', (Sastra Hidup Indonesia, 2013), 50.

karakter yang serupa dengan karakter Kristus. Dalam melakukan pemuridan maka dibutuhkan para pemimpin gereja yang bertanggungjawab agar pemuridan berjalan sesuai dengan yang diprogramkan. Dan faktor lain yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat adalah pemanfaatan penggunaan media online.

Medy Martje Lobang, dkk. mengatakan bahwa penggunaan media online berpengaruh dalam pertumbuhan kerohanian jemaat, untuk menerima pembinaan dan pembelajaran dari gereja.<sup>10</sup> Pemanfaatan penggunaan media online secara maksimal dalam melaksanakan pembinaan warga gereja, maka penggunaan media online sangat diperlukan untuk generasi yang saat ini begitu banyak kesibukan dan waktu yang terbatas karena berbagai permasalahan jemaat. Fasilitas media online gereja dapat menolong jemaat untuk mengikuti pembinaan dari gereja.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat, antara lain; pengaruh implementasi kepemimpinan Bapa,<sup>11</sup> efektifitas pemuridan kekal,<sup>12</sup> implementasi pemuridan GC 7.0,<sup>13</sup> strategi pelayanan gembala sidang,<sup>14</sup> pentingnya kepemimpinan jemaat dan

---

<sup>10</sup> Medy Martje Lobang, Yosua Feliciano Camerling, *Media Pembelajaran dan Kurikulum Pendidikan Jemaat dalam Gereja Berbasis Online untuk Menghadapi Perubahan Globalisasi Abad ke-21*, (Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 2.1, 2021), 61-78

<sup>11</sup> Alexander Ampuh Satrio Widiastro, *"Pengaruh Implementasi Kepemimpinan Bapa Terhadap Kedewasaan Rohani Jemaat Di Gereja Bethany Fresh Anointing Provinsi Jawa Barat"*, (Tangerang: Tesis Sekolah Tinggi Teologi International Harvest Tangerang, 2016).

<sup>12</sup> Orles, *"Efektifitas Pemuridan KEKAL dalam Membimbing Gereja Menuju Kedewasaan Rohani,"* (HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1.2 (2020): 118-129).

<sup>13</sup> Pekuwali, John Riwu, et al. *"Implementasi Pemuridan GC 7.0 untuk Meningkatkan Kedewasaan Rohani Jemaat di GBI Grow Center,* (Jakarta Selatan: Pneumata Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 3.2 (2021): 56-64

<sup>14</sup> Hisikia Gulo, *'Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat', Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 17-28



motivasi dalam pelayanan,<sup>15</sup> meningkatkan kesatuan hati sesama pengerja dan jemaat.<sup>16</sup> Akan tetapi, penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya masih belum mencoba melihat pengaruh kepemimpinan gembala dan partisipasi aktif jemaat sebagai variabel yang mempengaruhi kedewasaan rohani jemaat menjadi aspek yang sangat penting.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang perlu untuk diidentifikasi sehubungan dengan pengaruh kualitas kepemimpinan gembala dan partisipasi aktif jemaat terhadap kedewasaan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia di Indonesia, antara lain:

Pertama, sesungguhnya semua orang yang sudah mengaku percaya kepada Tuhan Yesus dan telah menjadi anggota jemaat dalam organisasi gereja, mampu berproses untuk mengalami kedewasaan rohani, untuk menunjukkan jati diri sebagai pengikut Kristus yang taat pada ajaran-ajaran Firman Tuhan serta menerapkannya dalam kehidupannya. Pengaruh kepemimpinan gembala menjadi teladan bagi jemaat, dalam mengajar, memotivasi, membina dan membimbing untuk menunjukkan kehidupan yang taat dalam melakukan Firman Tuhan dan menuju kedewasaan rohani. Dengan demikian, bagaimana pengaruh kepemimpinan gembala dan partisipasi aktif jemaat terhadap kedewasaan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia di Indonesia?

---

<sup>15</sup> Felipus Nubatonis, 'Pentingnya Kepemimpinan Jemaat Dan Motivasi Dalam Pelayanan Untuk Kedewasaan Rohani Jemaat', *Voice of HAMI*, 3.2 (2021), 67–84.

<sup>16</sup> Yordan Jemaat Rajawali and others, 'Meningkatkan Kesatuan Hati Sesama Pengerja Dan Jemaat Guna Mencapai Kedewasaan Rohani Di Gereja Sungai', *Jurnal Teologi Praksis*, 1.1 (2021), 22–29.

Kedua, jemaat yang sudah memiliki persekutuan dengan Tuhan akan mencintai dan memberikan waktu untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan ibadah persekutuan (koinonia) dalam gereja, bersaksi (marturia), dan melayani (diakonia). Dan diperlukan komitmen jemaat dalam menjalankan tri tugas gereja di atas. Dengan adanya komitmen jemaat dalam menjalankannya, maka partisipasi aktif jemaat dapat membangun kedewasaan rohani jemaat. Dengan demikian, bagaimana pengaruh komitmen jemaat dalam melaksanakan tri tugas gereja dan partisipasi aktif jemaat terhadap kedewasaan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia di Indonesia?

Ketiga, tata kelola gereja yang baik akan membangun organisasi yang sehat dan berkembang dalam pelayanan gereja. Selain partisipasi aktif jemaat dalam kegiatan gerejawi, maka management gereja yang baik juga dapat menolong jemaat untuk taat dalam mengimplementasikan Firman Tuhan. Ketaatan jemaat akan menumbuhkan kedewasaan rohani jemaat. Dengan demikian, bagaimana pengaruh Tata kelola gereja dan Partisipasi aktif jemaat terhadap kedewasaan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia di Indonesia.

Keempat, pengajaran pemuridan kepada jemaat, dapat menolong jemaat untuk bertumbuh menjadi murid Kristus yang dewasa. Selain tata kelola gereja, maka pemuridan sangat dibutuhkan jemaat untuk didik memiliki karakter yang serupa dengan karakter Kristus. Dalam melakukan pemuridan maka dibutuhkan para pemimpin gereja yang bertanggungjawab agar pemuridan berjalan sesuai dengan yang diprogramkan. Jadi, Bagaimana pengaruh Kepemimpinan para pemimpin gereja dalam melakukan pemuridan dan Tata kelola Gereja terhadap kedewasaan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia di Indonesia?



Kelima, pemanfaatan penggunaan media online secara maksimal dalam melaksanakan pembinaan warga gereja. Selain pemuridan, maka penggunaan media online sangat diperlukan untuk generasi yang saat ini begitu banyak kesibukan dan waktu yang terbatas karena berbagai permasalahan jemaat. Fasilitas media online gereja dapat menolong jemaat untuk mengikuti pembinaan dari gereja. Jadi, bagaimana pengaruh Kepemimpinan para pemimpin gereja dalam melakukan pemuridan dan Penggunaan media online terhadap kedewasaan rohani jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia di Indonesia?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dalam disertasi ini yang menjadi pokok masalah penelitian dibatasi dengan memilih poin pertama, yaitu Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Gembala dan Partisipasi Aktif Jemaat terhadap Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) Se Indonesia. Alasan pemilihan terhadap topik ini karena masalah kedewasaan rohani jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI), sangat penting dan mendesak untuk merealisasikan visi gereja. Kedewasaan rohani jemaat merupakan capaian kehidupan setiap orang yang dipenuhi oleh Roh Allah, untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pengikut Kristus yang taat pada ajaran-ajaran Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedewasaan rohani jemaat, maka visi Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) dapat terwujud, untuk menjadi gereja yang mengasihi, gereja yang berdoa, gereja yang bersaksi, dan gereja yang mengutus. Faktor yang sangat mempengaruhi kedewasaan rohani Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) saat ini adalah faktor kepemimpinan gembala dan faktor partisipasi aktif jemaat. Pengaruh kepemimpinan gembala menjadi teladan

bagi jemaat, dalam mengajar, memotivasi, membina dan membimbing untuk menunjukkan kehidupan yang taat dalam melakukan Firman Tuhan dan menuju kedewasaan rohani. Partisipasi aktif jemaat dalam menjalankan tri tugas gereja, yaitu dibutuhkan komitmen jemaat melakukan ibadah persekutuan (koinonia) dalam gereja, bersaksi (marturia), dan melayani (diakonia), maka partisipasi aktif jemaat dapat membangun kedewasaan rohani.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Gembala Dan Partisipasi Aktif Jemaat Terhadap kedewasaan Rohani Jemaat Di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI), maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Kedua, bagaimana kecenderungan Kepemimpinan Gembala di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Ketiga, bagaimana kecenderungan Partisipasi Aktif Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Keempat, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Gembala terhadap Kedewasaan Rohani jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Kelima, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Partisipasi Aktif Jemaat terhadap Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Keenam, apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama Kepemimpinan Gembala dan Partisipasi Aktif Jemaat terhadap Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Ketujuh, indikator manakah dari pengaruh Kepemimpinan Gembala dan Partisipasi Aktif Jemaat yang paling dominan membentuk Kedewasaan Rohani Jemaat Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

Kedelapan, kategori latar belakang seperti apa yang paling dominan membentuk Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh Kepemimpinan Gembala dan Partisipasi Aktif Jemaat terhadap Kedewasaan Rohani Jemaat di Gereja Kristus Rahmani Indonesia (GKRI) se Indonesia, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi:

Pertama, disertasi ini bermanfaat untuk para pimpinan gereja-gereja di Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan Kepemimpinan Gembala dan Partisipasi Aktif Jemaat sangat penting dalam proses pendewasaan jemaat.

Kedua, penelitian ini bermanfaat bagi pimpinan gereja Kristus Rahmani Indonesia se Indonesia agar kedewasaan rohani jemaat dapat ditingkatkan.

Ketiga, disertasi ini menjadi salah satu kekayaan untuk dijadikan bahan pengajaran perihal pembelajaran dan hubungan dengan pemberitaan injil di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest Tengerang dimana peneliti menyelesaikan studi.

Keempat, disertasi ini merupakan syarat mutlak akademi yang harus dipenuhi oleh peneliti guna mencapai gelar Doktor Teologi (D.Th) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, Tangerang.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini disusun secara sistematika bertujuan untuk menyusun hasil penelitian menjadi jelas dan terstruktur, sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan menyusun pendahuluan, yaitu menyajikan uraian latar belakang masalah tentang obyek penelitian yang menarik untuk diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan Teori tersebut membahas mengenai judul penelitian dikaji secara kajian Etimologi, Menurut Pandangan Para Pakar, Kajian Alkitab, Kerangka Berpikir, dan Hipotesa Penelitian.

Bab tiga, membahas mengenai Metodologi dan prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab IV dilanjutkan dengan hasil penelitian dan olah data, yang menyajikan deskripsi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil pengukuran dan pengujian statistik, dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi analisis hasil pengukuran dan pengujian hipotesis; dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dengan rujukan hasil wawancara dan

penyerapan data dan teori untuk membahas permasalahan secara mendalam dan komprehensif.

Bab V, membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan saran.

